

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Berdasarkan tujuan Indonesia yang termuat dalam undang-undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Slameto (2010) secara umum menjelaskan pengertian belajar adalah “suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat

tergantungan sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini terlihat bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut Donald yang dikutip dari Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting 1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan.

Keinginan siswa dalam belajar akan menumbuhkan keefektifan dalam suatu pembelajaran sehingga kompetensi yang telah dirancang oleh guru dapat tersalurkan dan diterima oleh siswa, sehingga keinginan belajar siswa dapat meningkat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu tindakan maupun kegiatan untuk melihat sejauh mana pembelajaran telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Keberhasilan proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah menjadi bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya

mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dengan penuh makna bagi dirinya.

Yayasan Pendidikan Hangtuh-1 Medan memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Siswa menengah pertama diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan atau keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Melalui KTSP (kuriulum tingkat satuan pendidikan) terdapat mata pelajaran keterampilan yaitu salah satunya menyulam. Melalui mata pelajaran keterampilan ini diharapkan siswa-siswi SMP dapat memiliki kemampuan dalam menerapkan sulaman kristik dalam suatu produk.

Mata pelajaran keterampilan kerajinan merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di SMP Hangtuh-1 Medan. Membuat kerajinan sulaman yang merupakan kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan kerajinan. Kerajinan menyulam diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda dengan menggunakan tehnik sulam kristik, sehingga menghasilkan berbagai produk yang berkualitas.

Menurut Slameto (2010) Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran keterampilan akan mempelajari pelajaran keterampilan dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran keterampilan, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar, menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari

pelajaran keterampilan. Siswa akan mudah mengerjakan pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti siswa.

Dalam pelajaran menyulam kristik, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari minat dan motivasi seseorang. Sulaman itu akan berhasil apabila timbulnya minat dan motivasi didalam diri siswa tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran keterampilan Ibu Fitri menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa didalam kelas masih kurang, hal ini dapat terlihat dari keseharian siswa yang datang terlambat kesekolah, rebut didalam kelas, mengantuk pada saat jam pelajaran, sering keluar masuk ruangan kelas pada jam pelajaran, dan guru menegur berkali-kali tetapi teguran tersebut hanya menenangkan siswa untuk beberapa saat. Dari sisi minat siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran keterampilan hal ini terlihat dari persepsi siswa tentang mata pelajaran keterampilan. Menurut siswa mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran tambahan atau sebagai pelengkap, dan mata pelajaran yang tidak di UN-kan.

Mata pelajaran keterampilan terdiri dari beberapa materi pembelajaran, namun pada materi tehnik jahit dan sulam kristik yang dirasa cukup menjadi perhatian, dikarenakan guru mata pelajaran mengutamakan teori dibandingkan praktek menyulam terhadap siswa. dan siswa kurang maksimal dalam proses

pengerjaannya, itu juga bisa dikatakan sulaman kristik ini memiliki kesulitan yang tinggi.

Kemampuan dan keterampilan diperoleh melalui hasil belajar keterampilan pada materi menyulam kristik. Dalam belajar menyulam diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi. Melalui minat dan motivasi belajar keterampilan yang baik nantinya akan mengarah pada pribadi yang mampu menghasilkan berbagai macam produk dalam pembuatan hiasan lenan rumah tangga.

Berdasarkan paparan diatas penulis ingin melihat sejauh mana minat dan motivasi belajar menyulam siswa pada hasil belajar membuat sulaman kristik pada hiasan dinding siswa kelas VIII SMP Hangtuh-1 medan. Karena dalam hal ini siswa kurang pelatihan untuk melakukan praktek pembuatan sulaman kristik.

Pelajaran menyulam ini seharusnya dapat membantu siswa agar lebih aktif dan kreatif. Pada SMP Hangtuh-1 ini guru mengajar secara konvensional, sehingga siswa belum terbiasa dengan latihan praktek untuk materi menyulam dan jahit.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Dinding Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII SMP Hangtuh-1 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka menjadi diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terampil dalam mata pelajaran keterampilan
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran keterampilan
3. Siswa kurang pelatihan untuk melakukan praktek pembuatan sulaman kristik
4. Siswa kurang terampil dalam materi menyulam kristik, dikarenakan sulaman kristik ini memiliki kesulitan yang tinggi.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi menyulam kristik

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta luasnya ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Minat melalui kuesioner pada siswa kelas VIII di SMP Hangtuhah-1 Medan
2. Motivasi diukur menggunakan kuesioner pada siswa kelas VIII SMP Hangtuhah-1 Medan
3. Hasil belajar pembuatan sulaman kristik pada hiasan dinding yang diterapkan pada kain strimin berwarna cream dengan ukuran 16 x 12 cm, dengan motif boneka micky mouse menggunakan tehnik tusuk silang dan tusuk holbein, pada siswa kelas VIII SMP Hangtuhah-1 Medan.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan minat belajar menyulam pada siswa kelas VIII di SMP Hangtuah-1 Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan motivasi belajar menyulam pada siswa kelas VIII di SMP Hangtuah-1 Medan?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Hangtuah-1 Medan?
4. Apakah ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembuatan hiasan dinding dari sulaman kristik siswa kelas VIII di SMP Hangtuah-1 Medan?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan minat belajar menyulam pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan
2. Untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar menyulam pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan
3. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar menyulam pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan

4. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar menyulam terhadap hasil pembuatan hiasan dinding pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan.
5. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan motivasi belajar menyulam terhadap hasil pembuatan hiasan dinding pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan.
6. Untuk mengetahui bagaimana hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil pembuatan hiasan dinding pada siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

1. Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar
2. Sebagai bahan informasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya

##### **b. Bagi Guru**

1. Penelitian ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran keterampilan.

##### **c. Bagi Sekolah**

1. Peneliti ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas guru – guru demi melaksanakan pembelajaran dengan baik.

**d. Bagi Peneliti**

1. Sebagai masukan bagi pengelola proses belajar menyulam untuk siswa kelas VIII SMP Hangtuah-1 Medan. Bahwa pentingnya minat belajar untuk memotivasi diri belajar menyulam .
2. Memberi umpan balik yang berharga bagi siswa dalam memahami hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil pembuatan hiasan dinding.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan pengetahuan oleh peneliti.